

UNIVERSITI SAINS MALAYSIA  
Peperiksaan Semester Kedua  
Sidang 1986/87

HKN 203 - Puisi Melayu dan Indonesia Moden

Tarikh: 15 April 1987

Masa: 9.00 pagi - 12.00 t/hari  
( 3 Jam )

Jawab EMPAT(4) soalan. DUA(2) soalan daripada Bahagian A dan DUA(2) soalan daripada Bahagian B. Jawapan untuk Bahagian A dan Bahagian B hendaklah diikat secara berasingan.

**BAHAGIAN A**

1. Buat catatan ringkas mengenai Angkatan-angkatan di bawah ini. Apakah pembaharuan yang dibawakan oleh Angkatan-angkatan ini di dalam perkembangan puisi Indonesia Moden serta siapakah penyair-penyair yang prolifik pada zaman tersebut.
  - (a) Balai Pustaka
  - (b) Pujangga Baru
  - (c) Angkatan 45
  - (d) Angkatan 66
2. Bicarakan dengan ringkas sajak berikut dari sudut mesej dan nadanya.

**JANG KAMI MINTA HANJALAH**

Jang kami minta hanjalah sebuah bendungan sadja  
Penawar musim kemarau dan tangkal bahaya bandjir  
Tentu bapa sudah melihat gambarnya dikoran kota  
Tatkala semua orang bersedih sekadarnya

Dari kakilangit kekakilangit air membusa  
Dari tahun ketahun ia datang melanda  
Sedjak dari tumit, kepaha lalu lewat kepala  
Menjeret semua

Bila air surut tinggallah angin menundungi kami  
Diatas langit dan dibawah lumpur dikaki  
\*Kelepak podang dipohon \*randu

Bila \*tanggul petjah tinggallah runtuh lagi  
Sawah retak-retak berebahan tangkai padi  
Njanji katak bertalu-talu

Jang kami minta hanja sebuah bendungan sadja  
Tidak tugu atau tempat main bola  
Air mantjur warna-warni

Kirimlah kapur dan semen. Insinjur ahli  
Lupakan tersianja sedekah berdjuta-djuta  
Jang tak sampai kepada kami

Bertahun-tahun kita merdeka, bapa  
Jang kami minta hanja sebuah bendungan sadja  
Kebulkanlah kiranja.

Taufiq Ismail  
Dari: Benteng

\*kelepak - terkulai  
\*randu - sejenis tumbuh-tumbuhan (pokok kapok)  
\*tanggul - tambak

3. Apakah yang dimaksudkan dengan LEKRA? Berikan catatan ringkas mengenainya dan bagaimanakah perkembangan puisi Indonesia pada ketika itu?
4. Sejauh manakah sajak-sajak W.S. Rendra merupakan pernyataan perasan (emotional expression) tentang berbagai keadaan di sekelilingnya. Dalam mengutarakan perasaan tersebut apakah mungkin dia bersifat terlalu emosional. Bincangkan. Berikut diberi satu contoh sajak Rendra sebagai panduan:

#### KESAKSIAN TAHUN 1967

Dunia yang akan kita bina adalah dunia baja  
kaca dan tambang-tambang yang menderu  
Bumi bakal tidak lagi perawan,  
tergarap dan terbuka  
sebagai lonte yang merdeka.  
Mimpi yang kita kejar, mimpi platina berkilatan.  
Dunia yang kita injak, dunia kemerlaratan.  
Keadaan yang menyekap kita, rahang serigala yang menganga

Nasib kita melayang seperti awan,  
menantang dan mentertawakan kita,  
menjadi kabut dalam tidur malam.  
menjadi surya dalam kerja siang.  
Kita akan mati dalam teka-teki nasib ini  
dengan tangan-tangan yang angkuh dan terkepal.  
Tangan-tangan yang memberontak dan bekerja.  
Tangan-tangan yang mengoyak sampul keramat  
dan membuka lipatan surat suci  
yang ditulisnya ruwet tak bisa dibaca.

(W.S. Rendra)

## BAHAGIAN B

5. Bicarakan tentang perkembangan puisi Melayu moden sebelum Perang Dunia Kedua.
6. Puisi-puisi Melayu zaman Jepun banyak memancarkan nada propoganda pemerintah. Bincangkan kenyataan ini berdasarkan contoh-contoh tertentu.
7. Penyair-penyair ASAS 50 banyak memperjuangkan nasib masyarakat bawahan. Bersetujukah anda? Beri alasan yang munasabah.
8. Baca sajak-sajak di bawah, kemudian buat bandingan dari segi:
  - (a) Tema dan persoalan;
  - (b) Bentuk;
  - (c) Penggunaan unsur perlambangan.

### DURI DAN API

Kawan-kawanku yang dikasihi  
semalam kita bertemu kembali memadu  
ketika mentari tersangkut di bumbung Utusan  
kita tidak menerima apa yang ada  
dengan tangan erat pada keyakinan terpahat.

Lagu kita telah mulai terpancar  
ah, anak2 manisnya menjenguk keluar  
di luar udara basah dalam matari bersinar  
semua antara kita lagunya seluruh sedar.

Apakah ini derita diri dalam mimpi  
atau kenyataan pahit menjepit  
pada lena yang membunuh kehidupan manusia  
sama-sama kita rangkul menguji diri.

Kawan-kawanku yang dikasihi  
di belakang duri di depan api  
kita tidak bisa undur lagi  
duri dan api, tajam panasnya kita hadapi.

Semalam dan hari ini kita diukir sejarah  
di mana airmata tidak akan menitik-tumpah  
sebab kebulatan ikrar tak akan berubah  
apa saja kita tidak akan menyerah.

gito

I

gito dulu pernah jadi orang gaji  
tapi tidak pernah sedar segala kebebasan  
kecuali kehinaan dan kerendahan  
lantaran khayalannya melihat seorang menteri  
lalu gito jadi tokoh daerah, kemudian tokoh negara  
dan tercengkam rasa waspada:  
esok yang harus lebih kuat, lebih terhormat dan selamat  
hingga sekaligus merampas ketenangan keluarga,  
baru gito mengerti erti kebebasan  
dari hidup yang sederhana.  
sekarang gito letak jawatan dan jadi rakyat biasa  
atas nama, sejarah mengulangi dirinya  
atau satu pusingan yang sempurna.

II

"hai, pengemis, lama kita tak ketemu  
apa kabar"? tegur gito  
"ya, biasa saja, mengancang tangan dari muka ke muka".  
selain itu mereka tak perlu bicara  
tentang berapa ringgit atau kutipan sehari  
si pengemis memang tak akan dapat membeli motokar  
kakinya pendek sebelah dan matanya buta  
lagipun jentera mewah itu bukan untuk orang seperti dirinya

III

"selamat pagi, kita jumpa lagi,  
wah, cepat kau, sekarang kau di sini", gito meyapa  
"aku harus lari ke pinggir kota  
untuk bergerak antara rakyat desa  
kerana sudah diluluskan undang-undang  
pembersihan kota dari sekalian sampah  
demi industri pelancongan dan imej negara  
tentu tidak pantas orang seperti aku berkeliaran di sana  
di celah-celah batu yang bersusun rapi  
tempat aku antara pisang sesikat dan gajah menyusu  
rumah beranjung dan bertangga  
tiang kayu, dinding tepas dan atap rumbia  
dan tanpa aku di antaranya  
tidak lengkap identiti negara  
atau kata sang turis, 'that is the national character,'  
yang tak ada di hilton atau di equatorial".

IV

"aku harap kau cukup rezeki di sini  
dari pelantar-pelantar dapur yang kotor  
penghuninya pun tidak jauh lebih baik dari kau  
kecuali setia yang terlalu besar yang menutup matanya  
selamat meminta-minta," ucap gito  
"terima kasih, sekurang-kurangnya kau memberikan ucapan  
untuk aku pengemis kecil  
yang mengemis di perut pengemis yang lebih besar",  
gito terkejut, rupanya lawan bicaranya lebih pintar.

-ooo000ooo-